

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan suatu kebijakan mengenai penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dimotori pemerintah dan swasta pada rumah sakit untuk memajukan kualitas layanan kesehatan sesuai dengan regulasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dari ketetapan Pasal 3 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 tahun 2013, disyaratkan agar semua di rumah sakit menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Menjadi satu mata rantai utama dari operasinya sehari-hari dan merupakan bagian integral dari total pelayanan Fasilitas kesehatan, pengelolaan data di fasilitas kesehatan. sangatlah berperan. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat berperan sebagai integrasi semua informasi yang didapatkan sebagai proses pelayanan yang dilakukan. SIMRS merupakan suatu Sistem informasi telah dikembangkan untuk menunjang berbagai kegiatan manajemen di lingkungan rumah sakit. Berawal dari memberikan layanan diagnosis dan pengobatan kepada pasien, mengelola apotek, melakukan proses billing, mengelola Sistem manajemen sumber daya manusia mencakup berbagai fungsi, termasuk pengelolaan data karyawan, proses penggajian, keterlibatan dalam aktivitas akuntansi, dan pengawasan oleh pihak manajemen (Alfiansyah et al., 2022).

Perkembangan mengenai Manajemen informasi terutama dalam konteks pelayanan rawat jalan di rumah sakit sedang dibahas belum dapat dikatakan mengalami kemajuan yang baik. Masih terdapat kendala operasional dan manajemen yang membuat implementasi SIMRS menjadi sulit. Di samping itu, pengguna mengalami kesulitan untuk menggunakan sistem yang menghambat implementasinya. Adanya kesulitan mengenai Cara pengguna memanfaatkan sistem informasi perlu diperhatikan berdampak

pada tidak berhasilnya implementasi SIMRS yang berdampak pada pelayanan rumah sakit kepada masyarakat (Pujihastuti, 2021).

Demi mencapai sebuah keberhasilan implementasi tersebut, selalu diperhatikan dengan seksama mengenai pelaksanaan teknologi Sistem Manajemen Rumah Sakit yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan manajemen dapat dicapai melalui optimalisasi proses pencatatan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional, perhitungan serta pelaporan. Sistem menjadi lebih diperlukan maka rumah sakit bertambah, begitu pula dengan pasien dan akan banyak tugas administrasi yang dilakukan. Metode TTF adalah metode penentuan kemampuan teknologi informasi untuk membantu seseorang Dalam menjalankan tugasnya, teknologi informasi yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk memastikan kinerja dan fungsi yang memadai. Untuk bisa sesuai dengan kebutuhannya. berguna dalam mendukung tugas-tugas pengguna (Suhartatik et al., 2022).

Menurut Jogiyanto dalam (Nurmariza et al., 2021) *Task-Technology Fit* dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai susunan optimal yang muncul dari sejumlah ketergantungan pada tugas yang konsisten secara internal yang akan dihasilkan oleh teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan tugas. Pada model TTF terdapat 5 konsep utama yaitu tugas dan teknologi yang secara Bersama-sama memengaruhi konsep Profil Kesesuaian, yang kemudian berdampak pada variabel hasil, yaitu kinerja.

Atas dasar permasalahan di atas, sebelum Pelaksanaan dari SIMRS Dalam penanganan pasien secara Rawat Jalan, digunakan pendekatan Metode TTF diperlukan analisis untuk mengetahui penerimaan pelaksanaan pengguna terhadap sistem, dan hasil dari analisis tersebut nantinya menunjukkan Bagaimana Pelaksanaan SIMRS Pada Rawat Jalan Metode TTF dapat digunakan dengan baik. Pada analisis ini berguna sebagai pengungkapan berbagai faktor mana saja mendukung pelaksanaan SIMRS, sehingga pelaksanaan serta keberlangsungan sistem berjalan dan digunakan semaksimal mungkin sebagai pendukung pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Pada Studi Pendahuluan Pelayanan rawat jalan yang disediakan di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI. pada semua unit telah mengimplementasikan SIMRS, yaitu di unit: Pendaftaran, Perawat poli klinik, Dokter Spesialis (Dokter Poli), Farmasi, Laboratorium, Radiologi, Kasi atau penetapan biaya, Rekam Medis, Unit Asuransi dan Klaim. Profesi yang menggunakan SIM RS di lingkungan pelayanan rawat jalan adalah Pendaftaran atau Customer service, Perawat, Dokter Spesialis, Apoteker, Asisten Apoteker, Laboran, Radiologi, Dokter Radiologi, dan Akuntansi Keuangan.

Hambatan implementasi SIMRS yaitu Pada awal implementasi tidak semua dokter spesialis berkenan untuk mengentry sendiri SIMRS. Pada awal implementasi masih berjalan dua sistem yaitu SIMRS dan manual sehingga mengakibatkan penolakan di petugas dan terjadi penumpukkan pasien. Namun secara perlahan sistem manual dihilangkan sehingga pelayanan menjadi jauh lebih cepat. Tenaga implementator atau edukator terbatas sehingga implementasi tidak bisa dilakukan serentak yang mengakibatkan tidak dapat serta merta menghapus sistem manual yang lama. Dokumen rekam medis kertas belum semua di migrasi sehingga masih kurang seimbang, namun lama kelamaan semua RM rawat jalan sudah dibuat di SIMRS. Tidak semua karyawan memiliki ketrampilan komputerisasi sehingga perlu dilakukan pendampingan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Metode Task Technology Fit (TTF) dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk layanan Rawat Jalan merupakan fokus penelitian yang ingin diinvestigasi oleh peneliti.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Maksud dari studi ini guna melakukan analisis terhadap implementasi SIMRS pada pelayanan Rawat Jalan menggunakan metode

TTF. Metode TTF digunakan untuk mengukur sejauh mana SIMRS cocok dengan tugas yang dilakukan oleh para tenaga medis dan staff RS pada pelayanan Rawat Jalan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan Sistem informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Aspek *Task Characteristic* (TAC).
- b. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan Sistem informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Aspek *Technology Characteristic* (TEC).
- c. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan Sistem informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Aspek *Task Technology Fit* (TTF).
- d. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan Sistem informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Aspek *Performance Impact* (PI).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, studi bisa mengungkap informasi yang diperlukan dalam Pelaksanaan SIMRS Pada Rawat Jalan Menggunakan Metode *Task Technology Fit* (TTF).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Studi ini berguna untuk suatu wawasan dan sebuah masukan yang bermanfaat bagi Rumah Sakit untuk meningkatkan SIMRS Pada Rawat Jalan Menggunakan Metode *Task Technology Fit* (TTF).

b. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Studi ini berguna untuk rujukan studi dan menambah wawasan tentang administrasi kebijakan kesehatan.

c. Bagi Peneliti

Studi ini memiliki manfaat yang besar dalam mamajukan pemahaman pengetahuan mengenai bidang SIMRS Pada Rawat Jalan Menggunakan Metode *Task Technology Fit* (TTF).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbandingan
1.	Erlirianto et al., 2018	<i>The Implementation of the Human, Organization and Technology-Fit (HOT-Fit) Framework to Evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital</i>	<ol style="list-style-type: none"> HOT-Fit (2008) Evaluasi EMR di Rumah Sakit Kuantitatif Penyebaran kuesioner secara langsung GeSCA tool 	Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa pengaruh terhadap organisasi dan teknologi mendorong untuk sukses dari teknologi di sebuah Rumah Sakit.	Model HOT-Fit (2011) Variabel independent Software yang digunakan
2.	Kodarisman & Nugroho., 2019	Penilaian Implementasi SIMPEG di balai kota Bogor	<ol style="list-style-type: none"> HOT-fit(2006) Evaluasi Menerapkan SIMPEG Kuantifikasi Gunakan timbangan Nilai Likert 5 Perangkat lunak SmartPLS 	Keberhasilan SIMPEG tergantung pada faktor kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, sistem penggunaan, kepuasan pengguna dan struktur organisasi.	Model HOT-Fit (2011) Variabel independent dan dependen Ruang lingkup

3.	Thenu et al., 2016	SIMPUS dirancang untuk mendukung aplikasi Sikda Umum dan Metode HOT-Fit Kabupaten Purworejo	<ol style="list-style-type: none"> 1.HOT-Fit(2006) 2. Evaluasi SIMPUS bertujuan hal yang sama berlaku untuk aplikasi peran positif finisher SIMPUS 3. Kualitatif 4. Metode wawancara yang mendalam 5. Analisis isi 	Bertujuan untuk mengetahui SIMPUS yang sesuai dengan SIKDA Generik.	Model HOT-Fit (2011) Variabel dependen Metode kualitatif
4.	Kilsdonk et al., 2019	<i>Factors known to Influence Acceptance of Clinical Decision Support Systems</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>HOT-Fit</i> (2008) 2. Evaluasi CDSS sebagai pemetaan faktor penerimaan CDSS 3. <i>Literature Review</i> 	Membantu mengelompokkan faktor CDSS dan mengungkapkan ketegangan dalam faktor penelitian yang ditutup oleh penerimaan CDSS masalah organisasi.	Model <i>HOT-Fit</i> (2011) Variabel dependen Metode analisa data
5.	Diana &	Evaluasi Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>HOT-Fit</i> (2008) 	Terdapat pengaruh	Model HOT-Fit

Kurniawan, 2019	performa pada manusia <i>Resource Information System</i> Universitas Bina Darma.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melihat seberapa jauh sistem berfungsi dengan baik sesuai dengan fungsinya baik dari segi fungsionalitas dan kebutuhan pengguna. 3. Menggunakan skala likert. 4. Analisis menggunakan <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM). 	positif dan signifikan antara variable human organization dan technology terhadap penerimaan kinerja HRIS UBD dan dapat menentukan faktor keberhasilan penerapan HRIS.	(2011) Variabel dependen Metode analisa data
--------------------	---	--	--	--